

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS X MIPA SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Jainab¹, Bambang Widi Pratolo², Suwinarni³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

zhe2nabil@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan objek penelitian siswa kelas X MIPA pada semester genap 2020/2021. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif untuk siswa kelas X MIPA. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari soal-soal tes (ulangan), lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari 5 tahapan yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan 2 kali ulangan harian. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil tes (ulangan) dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rerata tes (ulangan) serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rerata tes (ulangan) dan ketuntasan belajar didapat dari nilai ulangan siklus 1 dan ulangan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif mata pelajaran Bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan rerata tes (ulangan) dan ketuntasan klasikal disetiap siklus.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Teks Deskriptif, Menulis

Abstract

Class action has been carried out at SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah in English subjects with the object of research being students of class X MIPA in the even semester of 2020/2021. This research was conducted as an effort to improve the skills of writing descriptive texts for students of class X MIPA. The Problem Based Learning learning model was chosen to be applied after going through the results of observations and reflections carried out by researchers. Researchers plan actions based on the results of observations and reflections that have been carried out through Problem Based Learning-based learning tools consisting of test questions (tests), observation sheets and lesson plans as well as other supporting devices. The Problem Based Learning learning model in accordance with the 2013 Curriculum consists of 5 stages, namely orientation of students to problems, organizing students to learn, investigating individuals and groups, developing and producing works, and analyzing and developing problem solving processes. This research can be completed in 2 cycles, 4 meetings and 2 daily tests. The results of the research which are data observations and recapitulation of test results (tests) and recapitulation of learning completeness show that there has been an increase in positive student learning activities in class and an increase in test averages (tests) as well as an increase in classical completeness from cycle 1 to cycle 2. Student activities during the process learning is observed by observers as data for evaluation and reflection. Recapitulation of test averages (tests) and learning completeness obtained from cycle 1 test scores and cycle 2 tests. Based on the results it can be said that the use of the Problem Based Learning learning model in class X MIPA SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah is able to improve writing skills of subject description texts English as indicated by the average test (test) and classical completeness in each cycle.

Keywords: *Problem Based Learning, Descriptive Text, Writing*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis (teks deskriptif) berbasis *genre* sangat rendah, terbukti setiap kali diadakan ulangan, hasil rata-rata yang diperoleh tidak memuaskan. Untuk standar kompetensi *writing*, kompetensi dasar mengungkapkan makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk *descriptive*.

Salah satu materi pelajaran Bahasa Inggris pada semester dua di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah yaitu *Descriptive Text*. Dari observasi yang telah dilakukan penulis di kelas tersebut dengan memberi lembar kerja kepada siswa yang berisi sebanyak 2 soal tentang *Descriptive Text*, sebanyak 85% siswa melakukan kesalahan dalam menulis. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 70, sehingga mereka tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); yaitu 70. Hanya 15% siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang ada di lembar kerja yang diberikan oleh guru. Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian (Bhakti, C. P. 2015).

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya motivasi siswa tersebut dalam hal menulis serta model dan media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, perlu adanya fasilitas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi literasi menulis maupun belajar siswa, (Putri & Maryani, 2021). Oleh karena itu, guru hendaknya merubah kegiatan pembelajaran menjadi modern (*students centered situation*) yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerjasama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya serta membuat siswa semakin aktif dan kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang terfokus pada konsep inti dan prinsip disiplin, melibatkan siswa di dalam pemecahan masalah, penyelidikan, dan tugas-tugas lain yang bermanfaat, membuat siswa bekerja sama secara otonomi untuk membentuk pengetahuan mereka dan menghasilkan suatu produk tertentu. Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin & Supriyanto, 2019). Tak terkecuali di bidang pendidikan yang telah menjadi lembaga dalam mencari ilmu dan meningkatkan pendidikan. Padahal, dalam dunia karir, banyak pekerjaan yang menghilang karena tidak lagi dibutuhkan. (Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas X MIPA SMAN 1 Pulau Laut Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Deskriptive Text* untuk siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Teks ialah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan (Luxemburg dkk, 1989:86). Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describera* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal, sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berasal dari kata *perimemoran* yang berarti melukiskan sesuatu hal.

Descriptive text adalah: satu kaedah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Jadi yang dimaksud dengan *descriptive text* adalah sebuah

tulisan atau teks yang menggambarkan sifat-sifat yang melekat pada sesuatu, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, ataupun benda mati seperti rumah, mobil dan lain sebagainya.

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi ada lima, yaitu: (1) Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek. (2) Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca. (3) Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia. (4) Penyampaian deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. (5) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah pada kehidupan nyata sebagai pusat pembelajaran supaya peserta didik dapat terangsang untuk belajar memecahkan masalah tersebut sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, membangun siswa untuk berfikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari materi pembelajaran

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya. Dari pengertian ini, dikatakan tujuan utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Ada lima langkah yang harus dilakukan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu: (1) Orientasi siswa kepada masalah: (a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (b) Guru mengajukan suatu masalah yang harus dipecahkan siswa, (c) Guru memotivasi siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (a) Guru mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, (b) Guru mendorong siswa melaksanakan eksperimen, (c) Guru mendorong siswa untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Guru membantu siswa dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya. (4) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa dalam melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap penyelidikan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian sudah dilaksanakan di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah pada tanggal 31 Mei s.d 2 Juli 2021. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 15 orang. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklus nya; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambarannya:



Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N} \times 100$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

(Nurkencana and Sunartana, 1983)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pulau Laut Tengah. Sebanyak 15 siswa diberikan masing-masing 2 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tindakan siswa:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AISYA FARADILA	40	Tidak Tuntas
2.	AMELIA	30	Tidak Tuntas
3.	ANISA	30	Tidak Tuntas
4.	AULIA AZIZAH	40	Tidak Tuntas
5.	BIMA ADITYA KURNIAWAN	60	Tidak Tuntas
6.	DESI NATALIYA	40	Tidak Tuntas

7.	FAHRI	50	Tidak Tuntas
8.	FITRIA NINGSIH	40	Tidak Tuntas
9.	JURIASNI ANGGRIANA	40	Tidak Tuntas
10.	LISDA WATI	40	Tidak Tuntas
11.	M. IQRAM NUR YUDA	35	Tidak Tuntas
12.	M. RIZKI OKTAPIANOR	40	Tidak Tuntas
13.	M.REZA ADITIYA	40	Tidak Tuntas
14.	M.RIFKY SYAHMANDA	60	Tidak Tuntas
15.	MELDA	30	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		60	
Nilai Terendah		30	
Rata-rata		41	

Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai 70/ ketuntasan minimal dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30 serta nilai rata-rata 41.

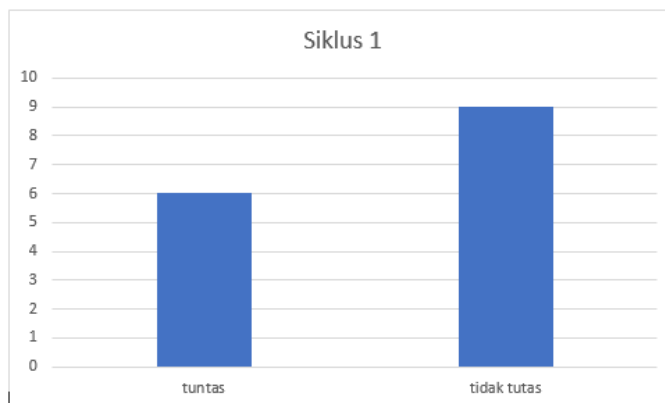
1. Hasil pada Siklus I

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Deskriptive Text* pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus Kurikulum 2013. Tabel berikut menunjukkan nilai ulangan Siswa pada siklus 1:

Tabel 2. Nilai Siswa Kelas X MIPA Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AISYA FARADILA	75	Tuntas
2.	AMELIA	80	Tuntas
3.	ANISA	60	Tidak Tuntas
4.	AULIA AZIZAH	60	Tidak Tuntas
5.	BIMA ADITYA KURNIAWAN	75	Tuntas
6.	DESI NATALIYA	65	Tidak Tuntas
7.	FAHRI	60	Tidak Tuntas
8.	FITRIA NINGSIH	75	Tuntas
9.	JURIASNI ANGGRIANA	75	Tuntas
10.	LISDA WATI	60	Tidak Tuntas
11.	M. IQRAM NUR YUDA	55	Tidak Tuntas
12.	M. RIZKI OKTAPIANOR	55	Tidak Tuntas
13.	M.REZA ADITIYA	60	Tidak Tuntas
14.	M.RIFKY SYAHMANDA	80	Tuntas
15.	MELDA	55	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		55	
Rata-rata		66	

Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 6 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 / ketuntasan minimal dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 serta nilai rata-rata 66.



Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa, pada tahapan siklus 1 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terdapat 6 siswa, dalam persentase 40%. Adapun peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 9 siswa, dalam persentase 60%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi descriptive text. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai post test siswa adalah 66, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70

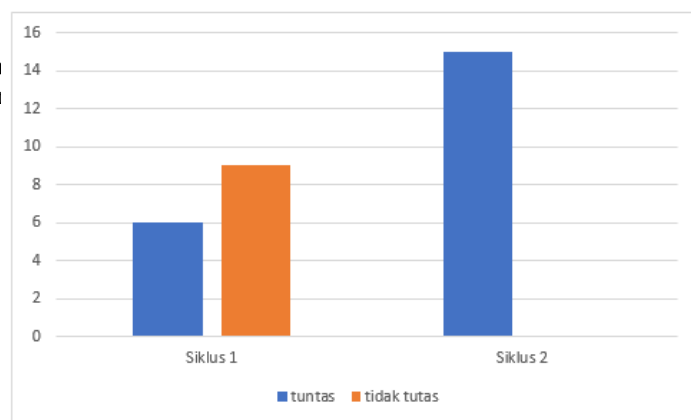
2. Hasil Siklus II

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan *Deskriptive Text* pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus Kurikulum 2013. Tabel berikut menunjukkan nilai ulangan Siswa pada siklus 2:

Tabel 3. Nilai Siswa Kelas X MIPA Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AISYA FARADILA	75	Tuntas
2.	AMELIA	80	Tuntas
3.	ANISA	70	Tuntas
4.	AULIA AZIZAH	70	Tuntas
5.	BIMA ADITYA KURNIAWAN	70	Tuntas
6.	DESI NATALIYA	75	Tuntas
7.	FAHRI	70	Tuntas
8.	FITRIA NINGSIH	80	Tuntas
9.	JURIASNI ANGGRIANA	75	Tuntas
10.	LISDA WATI	70	Tuntas
11.	M. IQRAM NUR YUDA	70	Tuntas
12.	M. RIZKI OKTAPIANOR	70	Tuntas
13.	M.REZA ADITIYA	70	Tuntas
14.	M.RIFKY SYAHMANDA	80	Tuntas
15.	MELDA	75	Tuntas
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		70	
Nilai Rata-rata		73	

Dari table 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata- rata hasil pengamatan siklus



2 nilai rata-rata mencapai 73 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 70. Persentase siswa yang tuntas/ memenuhi Kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 15 siswa (100%). Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini :

Pada siklus 2 ini siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 ada 6 siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM yaitu dengan nilai tertinggi 80 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang mencapai KKM yaitu dengan nilai tertinggi 80 sebanyak 3 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang dan nilai 70 sebanyak 8 orang.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi kemampuan menulis terhadap 15 siswa kelas X MIPA SMAN 1 Pulau Laut Tengah selama dilakukan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dengan media gambar meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Kemampuan menulis materi descriptive text untuk peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa p andemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020). Hubungan kolaboratif ini tidak terbatas hanya pada profesional di sekolah dan masyarakat, tetapi juga termasuk dan mungkin dimulai dengan asosiasi kooperatif yang diciptakan oleh konselor sekolah dari keberhasilan program konseling sekolah pada setiap tingkat (Nugraha, A., & Rahman, F. A. 2017).

KESIMPULAN

Kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media gambar. Penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa karena didalam kegiatan model *Problem Based Learning* dengan media gambar sudah tercakup semua kompetensi didalamnya dan dapat meningkatkan partisipasi aktif para siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya Kemampuan Menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- KUNANDAR, K. (2011). Evaluasi program pengembangan dan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 171-181.
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).

- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Putri, R. D. P., & Maryani, I. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Tahap Pengembangan di SD Muhammadiyah. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.
- Tyas, K. C., Sulisyono, R., & Widyaastuti, N. S. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dengan Penerapan *Model Problem Based Learning* Siswa Kelas 5 SD Negeri Kertirejo.